

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani ataupun rohani. Dengan kedewasaan ini kelak anak dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Dalam arti yang sederhana Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

dalam UU No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

dalam Islam, pendidikan merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan- kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya, baik secara makhluk individual ataupun sebagai makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai keislaman yang bersumber dari Al-

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2

Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, konsep pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan (kognitif), tetapi juga mengembangkan jiwa rohani sehingga mencapai akhlakul karimah.²

dalam dunia pendidikan ada beberapa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Hal itu meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan. Keluarga merupakan salah satu lingkungan dalam dunia pendidikan, di mana orang tua sebagai pendidik.

dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV tentang satuan, jalur, dan jenis pendidikan pasal 10 menyebutkan “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.³ Al – Qur'an surah at – takhrim ayat 6 menjelaskan :

² Suardi Syam, dkk, *Potensi Jurnal Kependidikan Islam*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim), hal. 32

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Prsada, 2006), hal. 38

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁴

Komunikasi antara orang tua dengan anak, maupun pergaulan antar orang tua-anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya, rasa dan penerimaan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan membawa dampak kehidupan anak pada masa kini maupun dihari tuanya. Demikian pula jika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik dengan memberi bimbingan kepada anak. Pengawasan di luar jam sekolah maupun dalam bentuk kerja sama dengan sekolah.

Kebanyakan para orang tua sekarang ini kurang dalam memperhatikan pendidikan agama di rumah, mereka beranggapan bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak di sekolah sudah mencukupi. Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga, beliau bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة وانما ابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 109

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR.Muslim).⁵

Pada dasarnya Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai – nilai agama kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah dia dewasa.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

⁵ M. Nashriruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2005), hal. 938

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).⁶ Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Kota Bengkulu sudah di terapkan dengan baik, tetapi di sini penulis ingin mengetahui apakah dengan adanya pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI yang sudah di terapkan dengan baik ini berpengaruh dengan hasil belajar siswa nya.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud mengangkat judul : “Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 19

⁷ Observasi awal SMAN 2 Kota Bengkulu, 16 – Januari – 2023.

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah tesis ini di batasi pada :

- a) Kurangnya pendidikan dalam keluarga.
- b) Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anaknya dalam pergaulannya.
- c) Banyaknya perilaku kekerasan baik itu di rumah atau sekolah karena pengaruh teknologi.
- d) Permasalahan ekonomi dalam keluarga sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak.
- e) Kemerosotan moral para peserta didik sering kali dianggap karena kegagalan para guru dalam mendidik dan memberikan contoh kepada siswa - siswinya
- f) Kurangnya perhatian khusus terhadap pendidikan di era globalisasi, mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Seperti nilai moral, etika, karakter, dan kaidah agama.
- g) Kompetensi sosial guru yang masih terus di tingkatkan lagi.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembahasan tidak terlalu luas maka batasan masalah pada tesis ini sebagai berikut :

Pengaruh Pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar semester genap siswa kelas 10 dan 11 tahun pelajaran 2022/2023 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah :

- a) Apakah terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu ?
- b) Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu ?
- c) Apakah terdapat pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian tesis ini adalah:

- a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 2 Kota Bengkulu
- b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 2 Kota Bengkulu
- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 2 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Untuk mengetahui sebesar mana pengaruh pendidikan keluarga dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang tidak seperti biasanya, sehingga mereka tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi Sosial yang harus Dimiliki Seorang Guru.
 - c. Bagi guru untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik dan diharapkan menambah pengetahuan pihak guru agar menerapkan pola perilaku kejujuran dalam proses pembelajaran.
 - d. Bagi sekolah terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolah tersebut.

G. Sistematika Penulisan.

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori, yaitu pengertian keluarga, pendidikan dalam keluarga, kompetensi sosial, dasar mengajar bagi seorang guru, factor – factor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji coba instrument validitas dan reabilitas, teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian, yakni menguraikan tentang temuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Lalu pembahasan dikaitkan dengan teori.

BAB V Penutup, yakni membahas tentang akhir dari penelitian. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.